

**ANALISIS POTENS OBJEK WISATA TAMAN SEGITIGA EMAS
DALAM MENDUKUNG KEGIATAN EKONOMI
BAGI REMAJA DI KOTA KAYUAGUNG**

Sanadilla Putri Adinda

UIN Raden Fatah Palembang

Sanadillaputria@gmail.com

Misroni

UIN Raden Fatah Palembang

misroni_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

Golden Triangle Park is a tourist attraction that has great potential to support local economic activities. This park is famous for its history and culture in Ogan Komering Ilir Regency, making the Golden Triangle Park one of the unique tourist attractions in South Sumatra. This research aims to analyze the potential of the Golden Triangle Park tourist attraction for teenagers in Kayuagung City in supporting local economic activities. This analysis covers various aspects such as contribution to community income, job creation, and development of micro and small businesses. 1.) The Golden Triangle Park as a green open space and tourist attraction is expected to function as it should and of course to support the local economy for youth. This potential can be utilized to increase local community income through cultural tourism, where teenagers can participate in supporting economic activities. 2.) The development of this tourist attraction has the potential to create new jobs for local teenagers in particular. By increasing the number of tourists, it will also increase the income of MSMEs around the Golden Triangle tourist attraction, in this case many teenagers are opening new MSMEs around the Golden Triangle Park. This provides an opportunity for young people to gain new

employment or even develop new skills relevant to the tourism sector. In addition, training and education regarding sustainable tourism can be provided to the community to ensure good and sustainable management of this tourist attraction. Thus, the potential of the Golden Triangle Park tourist attraction can support local economic activities, and can also enrich the cultural and historical diversity of Kayuagung City as an attractive and sustainable tourist destination.

Keywords : Potential, Park, Teenager, Economy

Abstrak

Taman Segitiga Emas merupakan salah satu objek wisata yang memiliki potensi besar untuk mendukung kegiatan ekonomi lokal. Taman ini terkenal dengan sejarah dan budaya yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir, menjadikan taman segitiga emas sebagai salah satu daya tarik wisata yang unik di Sumatera Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi objek wisata Taman Segitiga Emas bagi remaja di Kota Kayuagung dalam mendukung kegiatan ekonomi setempat. Analisis ini mencakup berbagai aspek seperti kontribusi terhadap pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan usaha mikro, kecil tersebut. 1.) Taman segitiga emas sebagai ruang terbuka hijau dan obyek wisata diharapkan dapat berfungsi sebagaimana mestinya dan tentunya agar dapat mendukung ekonomi local bagi remaja. Potensi ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal melalui pariwisata budaya, di mana remaja dapat berpartisipasi dalam mendukung kegiatan ekonomi. 2.) Pengembangan objek wisata ini berpotensi menciptakan lapangan kerja baru bagi remaja sekitar khususnya. Dengan peningkatan jumlah wisatawan, juga akan meningkatkan pendapatan UMKM yang ada disekitar objek wisata teman segitiga emas dalam hal ini banyak remaja yang membuka UMKM baru disekitar taman segitiga emas. Hal ini memberikan kesempatan bagi remaja untuk memperoleh pekerjaan baru atau bahkan mengembangkan keterampilan baru yang relevan dengan sektor pariwisata. Selain itu, pelatihan dan edukasi mengenai pariwisata yang berkelanjutan dapat diberikan kepada masyarakat untuk memastikan pengelolaan yang baik dan

berkelanjutan dari objek wisata ini. Dengan demikian, potensi objek wisata Taman Segitiga Emas dapat mendukung kegiatan ekonomi lokal, dan juga bisa memperkaya keragaman budaya dan sejarah Kota Kayuagung sebagai destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Potensial, Taman, Remaja, Ekonomi

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor penting yang menopang perekonomian sebagai sumber pendapatan selain minyak dan gas¹ (Pitana dan Diarta, 2009).¹Potensi pariwisata suatu tempat atau wilayah belum dapat diubah menjadi aset yang menghasilkan pendapatan. Sebab, destinasi wisata mempunyai banyak potensi alam dan budaya manusia.² Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pariwisata adalah suatu bentuk pariwisata yang beragam, didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat lokal, dunia usaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.² Dengan demikian menurut Wardianto dan Baiquni (2011), pariwisata adalah suatu kegiatan atau kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu singkat untuk meningkatkan kesadaran terhadap ruang sosial, sistem perilaku pribadi, sehingga timbul segala macam keinginan. Selain kebudayaan saat ini, ia juga mengelola berbagai usaha yang berkaitan dengan dunia hiburan, di antaranya industri pariwisata dan hiburan, serta usaha lain yang terkait dengan sektor tersebut.³

Kota Kayuagung merupakan tempat penting dalam pengembangan pariwisata Sumatera Selatan. Hal inilah yang membuat kota ini begitu indah karena terkenal dengan Sungai Komering dan perpaduan budaya nasional, kota ini berhasil dan menarik minat masyarakat dari luar daerah, dari luar atau luar untuk menikmati kota ini ataupun ikut serta dalam kegiatan perekonomian yang datang.

¹Pitana G. dan Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : CV. ANDI OFFSET

²Endang H. 2008. *Potensi dan Pengembangan Kampung Etnik Arab Sebagai Aset Wisata di Kota Surakarta*. Laporan Tugas Akhir. Program Studi D3 Usaha Perjalanan Wisata (USM), Surakarta.

³Frans, N. Raymond. 2012. *Pengertian Obyek Wisata dan Atraksi Wisata*, (Online), (<http://rafansdetik.blogdetik.com/> diakses tanggal 13 Juni 2024).

orang-orang di sini untuk menikmati .

Mariotti (2011) menyatakan potensi wisata adalah “segala sesuatu yang ada pada suatu daerah tujuan wisata, daya tarik yang membuat orang ingin pergi ke daerah tujuan tersebut”. Menurut Wisnawa (2011), potensi wisata adalah apa yang dapat dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata. Potensi wisata ada tiga macam, yaitu potensi alam, potensi budaya, dan potensi manusia. Menurut Hastuti (2008), kapasitas suatu destinasi wisata dipengaruhi melalui empat hal, yaitu 1) lokasi, 2) aksesibilitas, 3) fasilitas, dan 4) aktivitas.

Menurut Undang-Undang Pemerintah Nomor 24 Tahun 1979, tempat wisata adalah perwujudan ciptaan manusia, gaya hidup, seni dan budaya, termasuk sejarah nasional dan tempat alam yang menarik untuk dikunjungi⁵ (Frans, 2012). Menurut Marpaung (2013) karya Prasetyo “atraksi merupakan basis pariwisata, sebaliknya pengembangan pariwisata dimanapun sulit”. Tema inspirasi erat kaitannya dengan motivasi atau gaya berwisata, karena wisatawan ingin berkunjung dan merasakan pengalaman selama melakukan perjalanan. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, aset wisata dan lokasi wisata adalah: 1) Aset wisata dan lokasi wisata yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan sifat berupa alam, hewan, dan tumbuhan. 2) Objek dan tempat wisata yang tercipta akibat aktivitas manusia berupa museum, benda antik, benda bersejarah, seni dan budaya, agrowisata.



Gambar 1. Objek Wisata Taman Segitiga Emas di Kota Kayuagung

Taman Segitiga Emas merupakan salah satu tempat wisata di kota Kayuagung. Letaknya di pusat Kota Kayuagung, tepatnya di dekat Kantor Bupati Ogan Komering Ilir dan Lapangan Sepak Bola⁴ Berdasarkan temuan peneliti pada tanggal 13 Juni 2024 yaitu wawancara dengan remaja pemilik UMKM sushimi dalam hal ini kak Ria(23 tahun) mengatakan bahwa dengan adanya Taman Segitiga Emas ini menjadikan peluang bagi remaja untuk memberanikan diri membuka usaha, karena potensi objek wisata taman segitiga emas sangatlah besar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi penduduk wilayah adalah remaja pemilik UMKM yang ada di sekitar Taman Segitiga Emas, dan yang menjadi populasi adalah 4 remaja pemilik UMKM yang ada di sekitar Taman Segitiga Emas. Cara ini dilakukan dengan memilih responden berdasarkan tujuan tertentu sesuai kebutuhan. Sumber data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode “Purposive Sampling” yang mengacu pada sumber informasi utama dari informan kunci. Defenisi Operasional Istilah dalam penelitian ini antara lain :⁶

1. Potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata untuk menarik perhatian pengunjung Taman Segitiga Emas.
2. Daya tarik wisata adalah wujud hasil karya manusia, kehidupan, seni dan budaya,dan sejarah negara,serta tempat dan tempat alam yang terdapat di Taman Segitiga Emas.

Metodologi penelitian untuk menganalisis potensi objek wisata Taman Segitiga Emas dalam mendukung kegiatan ekonomi bagi remaja di Taman Segitiga Emas, Kota Kayuagung, dapat dilakukan melalui pendekatan , kualitatif dengan menggunakan empat teknik utama : observasi, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi. Berikut adalah penjelasan masing-masing teknik pengumpulan data tersebut :⁵

1. Observasi

Mengamati secara langsung kondisi objek wisata Taman Segitiga Emas di Kota Kayuagung, termasuk fasilitas, jumlah pengunjung, interaksi sosial, dan aktivitas ekonomi yang terjadi. Peneliti mengunjungi Taman Segitiga Emas dan melihat interaksi antara wisatawan dan remaja pemilik UMKM.

2. Wawancara

Mendapatkan informasi dari yang terlibat langsung dan tidak langsung dengan objek wisata Taman Segitiga Emas di Kota Kayuagung, seperti remaja pemilik

⁴Webmaster, 2020. Kecamatan Kayuagung
<https://news.kaboki.go.id/index.php/kecamatan/kayuagung.html> (Diakses pada tanggal 13 Juni 2022)

⁵Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

UMKM, wisatawan, penduduk setempat dan melakukan wawancara terstruktur untuk memungkinkan eksplorasi yang lebih dalam. Wawancara dilakukan secara tatap muka atau melalui media komunikasi lain jika diperlukan.

1. Studi Literatur

Memperoleh pemahaman teoretis dan kontekstual mengenai pariwisata budaya, kontribusi ekonomi pariwisata, serta sejarah dan budaya Tionghoa di Palembang. Dengan Meninjau buku, jurnal, artikel ilmiah, laporan pemerintah, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian.

2. Dokumentasi

Mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait dengan objek wisata Taman Segitiga Emas di Kota Kayuagung, seperti foto-foto dan mengumpulkan dokumen dari berbagai sumber, termasuk media massa. Dokumen-dokumen ini kemudian dianalisis untuk memahami perkembangan dan dampak objek wisata terhadap ekonomi lokal.

Dengan menggabungkan keempat teknik ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif tentang potensi objek wisata Taman Segitiga Emas bagi Remaja di Kota Kayuagung dalam mendukung kegiatan ekonomi. Hasil analisis dari berbagai sumber data ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang kontribusi pariwisata terhadap perekonomian lokal serta strategi pengembangan yang dapat diimplementasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Objek Wisata Taman Segitiga Emas

A. Kontributor Terhadap Pendapatan Masyarakat

Menurut informan yang peneliti dapatkan mengenai kontribusi terhadap pendapatan masyarakat yang ada di kampung kapitan, beberapa informan mengatakan bahwa kontribusi terhadap pendapatan remaja bisa melalui dengan berbagai cara yaitu Pertama, peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Taman Segitiga Emas dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi penduduk setempat. Posisi seperti pemilik UMKM. Dengan adanya pekerjaan ini, pendapatan masyarakat khususnya remaja disini akan meningkat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

Kedua, pariwisata di Taman Segitiga Emas juga dapat mendukung pengembangan bisnis lokal. Dengan banyaknya wisatawan yang datang, pengembangan objek wisata Taman Segitiga Emas di Kota Kayuagung dapat mendorong investasi di sektor pariwisata. Pemerintah dan sektor swasta mungkin tertarik untuk berinvestasi dalam infrastruktur pariwisata seperti jalan, fasilitas umum, dan atraksi wisata tambahan. Investasi ini tidak hanya meningkatkan daya

tarik Taman Segitiga Emas sebagai destinasi wisata, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dalam pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur tersebut. Selain itu, investasi ini dapat menarik lebih banyak wisatawan, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan remaja di Taman Segitiga Emas ini. Pemerintah dan organisasi non-pemerintah mungkin akan menyediakan program pelatihan pengembangan UMKM, seperti UMKM naik kelas dan pembinaan UMKM.

Kemudian, dengan diadakannya festival, pertunjukan seni, dan acara budaya yang diselenggarakan untuk menarik wisatawan dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Selain itu, promosi budaya ini dapat menarik sponsor dan mitra dari luar daerah, yang akan berkontribusi pada pendapatan lokal. Dengan menjaga dan mempromosikan budaya Tionghoa yang kaya dan unik, Kampung Kapitan dapat menjadi destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan, membawa manfaat ekonomi jangka panjang bagi masyarakatnya.

B. Penciptaan Lapangan Pekerjaan

Menurut informan yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara mengenai Penciptaan lapangan kerja yang ada di Taman Segitiga Emas ini remaja memberikan informasi bahwa penciptaan lapangan kerja merupakan salah satu dampak positif utama yang dapat dihasilkan. Dengan pengembangan Taman Segitiga Emas sebagai destinasi wisata dan tempat UMKM, berbagai jenis pekerjaan baru akan terbuka bagi remaja setempat. Misalnya, remaja dapat meningkatkan kreativitas mereka dengan memiliki usaha sendiri di sekitaran Taman Segitiga Emas, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menjual souvenir, kerajinan tangan, dan makanan khas Kayuagung juga akan tumbuh seiring dengan meningkatnya kunjungan wisatawan, menciptakan lebih banyak peluang kerja bagi masyarakat lokal.

Selain membuka peluang kerja langsung, peningkatan pariwisata di Taman Segitiga Emas juga akan memacu kegiatan ekonomi lokal melalui efek pengganda (*multiplier effect*). Ketika wisatawan mengunjungi Taman Segitiga Emas, mereka tidak hanya menghabiskan uang untuk hanya berbelanja di UMKM sekitaran Tamnan Segitiga Emas, tetapi juga untuk makan di restoran lokal, menginap di penginapan lokal, dan membeli produk lokal. Hal ini akan mendorong pertumbuhan sektor-sektor terkait dan menciptakan permintaan untuk tenaga kerja tambahan di

berbagai bidang.⁶

C. Pengembangan Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM)

Ria, sebagai salah satu remaja yang memiliki UMKM di Taman Segitiga Emas, sangat mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai bagian dari upaya memaksimalkan potensi objek wisata Taman Segitiga Emas dalam mendukung kegiatan ekonomi di kawasan tersebut. Menurut beliau, salah satu kunci keberhasilan dalam mengembangkan objek wisata adalah dengan mengintegrasikan produk dan jasa lokal yang khas dan otentik. UMKM di Taman Segitiga Emas dapat berperan besar dalam menyediakan produk-produk atau makanan-makanan khas Kota Kayuagung. Produk-produk ini tidak hanya menarik bagi wisatawan tetapi juga membantu melestarikan warisan budaya lokal. Lebih lanjut, pentingnya kolaborasi antara pengusaha UMKM dan pemerintah serta komunitas lokal untuk menciptakan ekosistem bisnis yang mendukung. Dengan adanya dukungan berupa pelatihan, bantuan modal, dan akses pasar, UMKM di Taman Segitiga Emas dapat lebih kompetitif dan inovatif dalam mengembangkan produk dan jasa yang ditawarkan. Selain itu, kolaborasi ini juga dapat mendorong pengusaha lokal untuk bekerja sama dalam menciptakan paket wisata yang menarik, menggabungkan berbagai elemen seperti kuliner, seni yang ada di Taman Segitiga Emas.

Ria juga melihat potensi besar dalam pengembangan kuliner sebagai salah satu daya tarik utama wisatawan. Taman Segitiga Emas, UMKM dapat memanfaatkan minat wisatawan terhadap pengalaman kuliner yang unik dan autentik. Usaha kuliner ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga mempromosikan kekayaan budaya Kabupaten Ogan Komering Ilir khususnya Kota Kayuagung.

Terakhir, Ria berharap bahwa harusnya pemasaran dan promosi yang efektif untuk menarik lebih banyak wisatawan. UMKM dapat memanfaatkan teknologi digital dan media sosial untuk mempromosikan produk mereka,

⁶Wisnawa B. 2011. *Potensi Wisata Banjar Mendek Sebagai Daya Tarik Wisata di Kecamatan Selemadeg, Tabanan, Bali*. Jurnal Perhotelan dan Pariwisata 1(1):1-8.

mencapai pengunjung yang lebih luas baik di dalam maupun luar negeri. Dengan strategi pemasaran yang tepat, Taman Segitiga Emas dapat menjadi destinasi wisata yang dikenal luas, menarik lebih banyak pengunjung dan memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, komunitas, dan sektor swasta, akan sangat penting dalam mewujudkan potensi besar ini.

Kesimpulan dan Saran

Dalam mendukung kegiatan ekonomi di Taman Segitiga Emas, Kota Kayuagung, menunjukkan bahwa pengembangan sektor pariwisata ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Dengan keberadaan objek wisata yang kaya akan nilai sejarah dan budaya, Taman Segitiga Emas memiliki daya tarik unik yang dapat menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Peningkatan jumlah wisatawan ini dapat membuka peluang kerja baru, mendorong pertumbuhan UMKM, dan meningkatkan investasi di sektor pariwisata dan infrastruktur.

Dalam mendukung pengembangan pariwisata di Taman Segitiga Emas, peran serta remaja melalui UMKM menjadi sangat penting. Kerajinan tangan, kuliner khas, dan layanan wisata dapat menjadi sumber pendapatan utama bagi remaja sekitar. Dengan demikian, diperlukan dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah dalam bentuk pelatihan, bantuan modal, dan promosi untuk memastikan UMKM dapat tumbuh dan beradaptasi dengan kebutuhan wisatawan. Kolaborasi antara pemerintah, pengusaha lokal, dan komunitas juga perlu diperkuat untuk menciptakan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif.

Saran yang dapat diberikan untuk memaksimalkan potensi ini meliputi beberapa aspek. Pertama, perlu adanya program pelatihan intensif bagi masyarakat lokal untuk meningkatkan keterampilan di bidang pariwisata, seperti pelayanan pelanggan, bahasa asing, dan manajemen usaha kecil. Kedua, pengembangan infrastruktur pariwisata yang memadai, termasuk akses transportasi, fasilitas umum, dan penunjang wisata lainnya, sangat penting untuk meningkatkan kenyamanan dan daya tarik bagi wisatawan. Ketiga, strategi pemasaran yang

efektif harus diterapkan untuk mempromosikan Taman Segitiga Emas sebagai destinasi wisata budaya yang menarik. Penggunaan media sosial dan platform digital dapat menjadi alat yang ampuh dalam menjangkau audiens yang lebih luas. Dengan langkah-langkah tersebut, potensi objek wisata Taman Segitiga Emas dapat dimaksimalkan, memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi remaja dan memperkuat identitas budaya local.

Daftar Pustaka

- Endang H. 2008. *Potensi dan Pengembangan Kampung Etnik Arab Sebagai Aset Wisata di Kota Surakarta. Laporan Tugas Akhir*. Program Studi D3 Usaha Perjalanan Wisata(USM), Surakarta.
- Pitana G. dan Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : CV. ANDI OFFSET. Prasetyo, Putro. 2013. *Strategi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dalam Pengembangan Potensi Objek Wisata Kota Tarakan*. Jurnal Ilmu Pemerintahan 1 (1) :151-164.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta Badan Pusat Statistik. 2014. *Palembang Dalam Angka*. Kota Palembang.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010 Tentang Kepariwisataaan*. Bandung : Citra Umbara.
- Wardiyanto dan Baiquni M. 2011. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Bandung :CV. Lubuk Agung.
- Webmaster. 2020. Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. <https://news.kaboki.go.id/index.php/kecamatan/kayuagung.html> (Diakses pada tanggal 25 Februari 2022)
- Wisnawa B. 2011. *Potensi Wisata Banjar Mendek Sebagai Daya Tarik Wisata di Kecamatan Selemadeg, Tabanan, Bali*. Jurnal Perhotelan dan Pariwisata 1(1):1-8.